

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 6, September 2024, Halaman 255-260
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13785900>

Sosialisasi dan Pelatihan “Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Barang yang Bernilai Ekonomis” di Desa Kulim Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir

Desi Heltina¹, Rayhan Fadhil¹, Iwana^{1*}, Muhammad Fahreza¹, Restika Efrina¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

*E-mail Korespondensi: iwana0096@student.unri.ac.id

Abstract

People consider inorganic waste to be useless even though it can be turned into beautiful crafts. Examples of crafts from inorganic waste are pencil cases, flowers, key chains, vases and so on. The activities carried out by UNRI KKN students aim to convert inorganic waste into useful and economically valuable goods. This activity was carried out at village Kulim Jaya Kempas Subdistrict, Indragiri Hilir using the Learning by Doing approach. UNRI KKN students learn by practicing directly how to process inorganic waste into flower crafts from straws using prepared tools and materials. This approach is more effective in achieving outcomes in KKN activities in Kulim Jaya. The result of implementing this Integrated Real Work Lecture (KKN) activity is to provide information and innovation about managing inorganic waste into crafts so that students are able to process inorganic waste into creative crafts. This activity can also be an option to reduce waste, especially inorganic waste. Most trash comes from people living in towns and cities; most of it is biodegradable (around 75 percent) and the remainder is inorganic. Briquettes, compost, and biogas are just a few of the many products that have benefited from organic waste's widespread use. However, only a small percentage of garbage is being recycled into compost or compostable materials. Meanwhile, inorganic waste is very difficult to recycle and cannot even be recycled naturally, so it requires a very large area of land to offset the production of this waste. Garbage is one of the problems of human life. When people's perspectives of waste, which once saw waste as worthless waste, are changed into crafts that have uses and economic value, those people's perceptions of waste shift, too.

Keywords: *Utilization of Waste, Crafts, Inorganics, Rubbish*

Abstrak

Masyarakat menganggap limbah anorganik tidak bermanfaat padahal dapat diubah menjadi suatu kerajinan yang indah. Contoh kerajinan dari limbah anorganik adalah tempat pensil, bunga, gantungan kunci, vas dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNRI bertujuan untuk mengubah limbah anorganik menjadi barang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Kegiatan ini dilakukan di dusun air hitam desa kulim jaya kecamatan kempas Indragiri hilir. dengan menggunakan pendekatan Learning by Doing. Mahasiswa KKN UNRI belajar dengan mempraktikkan langsung cara mengolah limbah anorganik menjadi kerajinan bunga dari sedotan dengan alat dan bahan yang telah disiapkan. Pendekatan ini lebih efektif untuk mencapai luaran dalam kegiatan KKN di Desa Kulim Jaya. Hasil pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah memberikan informasi dan inovasi tentang pengelolaan limbah anorganik menjadi kerajinan sehingga masyarakat atau warga sekitar mampu mengolah sampah anorganik menjadi sebuah kerajinan yang kreatif. Kegiatan ini juga bisa menjadi salah satu pilihan untuk mengurangi limbah khususnya sampah anorganik. Sebagian besar sampah (hampir 75%) merupakan jenis yang tidak dapat terurai secara alami dalam waktu singkat (anorganik). Pada saat yang sama, sampah yang mudah terurai secara alami (organik) digunakan oleh banyak orang untuk briket, pupuk alami dan gas alami. Sebaliknya, sampah plastik dan yang susah terurai masih didaur ulang secara terbatas. Padahal, pengolahan sampah jenis itu sangat sulit dan membutuhkan lahan luas sebagai penampungan (TPA). Hal ini menjadi salah satu masalah kehidupan manusia. Selain itu, sampah juga memiliki kegunaan yang dapat menguntungkan dan memiliki nilai ekonomi ketika anggapan masyarakat tentang sampah yang semula

memandangnya tidak berguna, berubah ketika diubah dirangkai dengan estetik serta memiliki kegunaan dan nilai ekonomi.

Kata kunci : pemanfaatan limbah, kerajinan, anorganik, sampah

Article Info

Received date: 01 September 2024

Revised date: 15 September 2024

Accepted date: 18 September 2024

1. PENDAHULUAN

Limbah plastik telah menjadi masalah lingkungan yang serius di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Tingginya produksi dan penggunaan plastik sekali pakai telah menyebabkan pencemaran lingkungan yang parah, mengancam ekosistem, dan berdampak negatif pada kesehatan manusia. Namun, di balik permasalahan ini, terdapat potensi ekonomi yang besar jika limbah plastik dapat dikelola dengan baik. (Hasanah et al., 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas sosialisasi dan pelatihan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomis. Melalui sosialisasi, diharapkan masyarakat dapat memahami dampak negatif limbah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Sementara itu, pelatihan akan membekali masyarakat dengan keterampilan teknis dalam mengolah limbah plastik menjadi berbagai produk kerajinan tangan atau barang-barang yang dapat dijual. Penelitian ini relevan karena masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik masyarakat dalam pengelolaan limbah plastik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program-program pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat masyarakat. Dampak negatif dari perubahan lingkungan ditandai dengan adanya masalah sampah, pencemaran limbah, pencemaran tanah, potensi kebisingan dan masalah sejenis lainnya (Hidayah dkk, 2021). Di Indonesia sampah sudah menjadi seperti kanker stadium IV yang per harinya produksi sampah mencapai 200.000 ton.

Sampah adalah sisa kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat atau setengah padat berupa bahan organik atau anorganik, dapat terurai atau tidak dapat terurai, dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Akhir-akhir ini permasalahan yang berkaitan dengan sampah semakin rumit di berbagai bidang. Hal ini disebabkan oleh faktor pertumbuhan penduduk yang berkorelasi positif dengan kompleksitas permasalahan sampah dan gaya hidup masyarakat itu sendiri. Bila tidak dikelola dengan baik, sampah mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat. Contoh dampak buruk dari pengelolaan sampah yang tidak tepat adalah terjadinya banjir yang diakibatkan oleh pengelolaan sampah yang sembarangan. Daur ulang limbah yang terkoordinasi secara ekonomis memiliki efek lingkungan yang positif, termasuk penciptaan wirausaha baru melalui penggunaan limbah untuk digunakan dan dijual. Dalam hal pengelolaan sampah, masyarakat masih bergantung pada cara pengumpulan dan pengangkutan sampah yang kemudian diantarkan ke TPA. Pada saat yang sama, limbah dalam jumlah besar yang dibuang ke TPA dapat menciptakan asap berupa CH₄. Padahal, hal ini berdampak pada peningkatan suhu di seluruh dunia atau *global warming*. Tindakan segera diperlukan menghindari situasi yang lebih buruk terjadi. Caranya yakni dengan menciptakan perusahaan daur ulang yang baik yang secara ekonomis dapat memanfaatkan limbah untuk memberikan dampak positif bagi pendapatan keluarga dan juga lingkungan.

Sampah merupakan salah satu masalah yang paling sulit ditangani sampai saat ini, baik sampah organik maupun anorganik. Kegiatan manusia menghasilkan sampah dengan cara yang berbeda-beda yang jumlahnya berbanding lurus dengan konsumsi barang yang digunakan setiap harinya. Jenis sampah yang dihasilkan juga tergantung dari bahan yang dikonsumsi. (Masdar et al., 2020) Tentunya sampah menjafi sesuatu yang tidak berguna lagi bagi kita dan harus dibuang di tempat yang seharusnya. Apabila sampah-sampah dibiarkan begitu saja dapat berdampak kepada masalah lingkungan karena pengelolaan sampah yang tidak baik dapat menyebabkan sampah menjadi polutan bagi lingkungan dan untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan optimalisasi pengelolaan sampah. Sampai saat ini penerapan pengelolaan sampah telah dimulai, namun belum ada metode yang tepat untuk menyelesaikan masalah sampah secara signifikan. Pemerintah terbiasa memusnahkan limbah anorganik dengan cara dibakar, meskipun dalam limbah banyak mengandung zat berbahaya seperti senyawa dioksin dan residu atau bottom ash. Bottom ash dan fly ash (abu terbang) ini dapat menyebabkan berbagai penyakit pernapasan (Setem dkk, 2021). Oleh karena itu, khusus penguraian limbah anorganik

seperti sampah plastik, karet, kaleng yang tidak mudah terurai diperlukan teknik daur ulang untuk mengurangi jumlah limbah jenis ini (Syaharuddin, 2020). Saat ini masyarakat kurang peduli terhadap kondisi lingkungan, dan masih kekurangan alat untuk melakukan inovasi kegiatan yang bermanfaat lagi.

Pemerintah saat ini sedang mencoba berbagai cara untuk mengatasi masalah limbah, terutama masalah limbah anorganik (Batubara dkk, 2022). Telah lama diketahui bahwa proses penguraian limbah anorganik di dalam tanah membutuhkan waktu 500-1000 tahun dibandingkan dengan sampah organik yang hanya membutuhkan waktu 7-30 hari (Azizah dkk, 2022). Oleh karena itu limbah anorganik dimanfaatkan dengan cara didaur ulang kembali menjadi barang yang bermanfaat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daur ulang adalah pemrosesan bahan produk yang pernah terpakai misalnya serat, kertas, dan air untuk mendapatkan produk baru. Daur ulang juga dapat berarti bahan yang tidak lagi memiliki nilai ekonomis melalui proses fisik/kimia atau keduanya dapat menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali atau dijual (Purwaningrum, 2016).

Sampah yang berserakan masih kurang dikelola dan didaur ulang oleh masyarakat setempat (Rahayu dkk, 2022). Di dusun air hitam desa kulim jaya juga memiliki masalah sampah ini. Sampah anorganik banyak dijumpai di lingkungan yang ramai penduduk. Setelah sampah anorganik digunakan, akan terakumulasi di lingkungan sekitar. Sampah yang dihasilkan oleh kegiatan anak-anak, remaja dan ibu rumah tangga biasanya berupa botol dan gelas minum plastik, serta kantong makanan. (Azizah dkk, 2022).

Berdasarkan hal tersebut menumbuhkan keinginan kelompok KKN Universitas Riau untuk mensosialisasikan dan melakukan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan seperti contohnya tas dari gelas plastic dan untuk kerajinan tempat meletakkan buah di dusun air hitam desa kulim jaya yang akan membantu mengurangi jumlah sampah anorganik dengan mengubah sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali.

2. METODE

Waktu dan tempat

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan KKN di Desa Kulim Jaya . Kegiatan KKN Universitas Riau dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 di Desa Kulim Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir di mana program kerja yang dilakukan untuk memberikan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mengolah limbah menjadi barang yang bernilai ekonomis serta memberikan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini menggunakan metode observasi dan penelitian lapangan.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan tas dari gelas bekas minuman seribuan dan tatakan buah diantaranya adalah : cutter, gunting, gelas bekas, kawat, tali rafia.

Cara pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh KKN unri bertujuan untuk untuk warga- warga Desa kulim jaya khususnya dusun air hitam bisa memanfaatkan limbah sampah non organik menjadi sebuah kerajinan yang tentunya memiliki nilai jual seperti membuat tas dari bekas gelas minuman seribuan, tatakan buah dan masih banyak lagi. Pelatihan sekaligus sosialisasi yang diberikan oleh tim KKN Universitas Riau membuat mereka mampu menunjukkan kreatifitas sendiri dari barang bekas sehingga dapat meningkatkan soft skill masyarakat dan ibu rumah tangga.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *learning by doing*. Tim KKN Universitas Riau langsung mempraktikkan bagaimana cara pembuatan tas dari bekas gelas minuman kepada masyarakat desa Kulim jaya. Dengan pendekatan ini, menjadi lebih efektif terhadap hasil output atau luaran yang dihasilkan oleh ibu warga sekitar Desa Kulim Jaya.

Pembuatan tas dari bekas gelas minuman dan tatakan untuk meletakkan buah

Adapun tahapan dalam pembuatan kerajinan ini antara lain:

1. Pengumpulan dan Pencucian Gelas bekas

- Kumpulkan gelas bekas minuman dalam jumlah yang cukup. Pastikan gelas dalam kondisi bersih dan kering.
- Pisahkan gelas berdasarkan ukuran dan warna jika ingin hasil yang lebih variatif.

2. Persiapan Alat dan Bahan

Alat:

- Gunting atau cutter
- kawat/ tali nilon
- Tali rapia
- Gelas bekas minuman

3. Pembuatan Rangka Tas

4. Penyambungan Gelas

- Lubangi bagian atas gelas menggunakan cutter, gunting atau benda tajam lainnya.
- Sambungkan gelas-gelas satu sama lain menggunakan tali nilon atau kawat yang sudah digunting kecil-kecil guna mengikat gelas yang sudah diambil bagian atasnya sebelumnya.
- Atur susunan gelas sesuai dengan desain tas yang diinginkan.

5. Pembuatan Bagian Dasar Tas

6. Penambahan Aksesori:

- Tambahkan aksesori seperti kancing, resleting, tali, atau kain perca untuk mempercantik tampilan tas.
- Pasang tali atau gagang tas agar tas bisa dibawa.

8. Finishing

- Periksa kembali seluruh sambungan dan jahitan agar tas kuat dan kokoh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN UNRI dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2024. Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN terlebih dahulu dilakukan persiapan antara lain survey dan perizinan. Kegiatan survey dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan masyarakat sasaran. Hasil survey ke lokasi masyarakat sasaran menunjukkan bahwa banyak gelas bekas minuman yang berserakan di sekitar tempat yang sering dikunjungi seperti lapangan volley dan badminton.

Oleh karena itu tim KKN UNRI berinisiatif untuk membuat program kerja yang dirasa sesuai dengan kondisi dan keadaan di lapangan. Dengan demikian tim KKN melakukan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan limbah mejadi kerajinan tangan yang dapat bernilai jual tinggi. Masyarakat khususnya anak-anak di sekitar pedesaan perlu diinspirasi untuk menjaga lingkungan dari sampah yang semakin hari semakin banyak. Sampah yang dimaksud adalah sampah plastic yang dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomis.

Masyarakat belum mempunyai ide untuk pengelolaan sampah plastic menjadi barang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Tim KKN Universitas Riau berinisiatif untuk mengajarkan para warga desa kulim jaya tentang cara pengolahan sampah plastic menjadi barang bermanfaat dan juga pengelolaan dasar sampah yaitu *reduce, reuse, dan recycle*. kegiatan “ pemanfaatan limbah menjadi produk kerajinan” di Desa Kulim Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir dilakukan dengan 4 tahap kegiatan. Adapun rancangan pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan, sosialisasi, demonstrasi, pelatihan&pendampingan.

Pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2024 tim KKN UNRI meminta izin dan konsultasi dengan tokoh masyarakat bahwa akan menyelenggarakan kegiatan pada hari Kamis 22 agustus pukul 14.00 WIB, tokoh masyarakat pun menyetujui program kerja yang akan kami laksanakan. Selanjutnya Tim KKN Universitas Riau melakukan persiapan berupa pemantapan praktek pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas sampah gelas plastic, persiapan sarana dan prasarana, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pelatihan. Adapun alat dan bahan yang digunakan seperti gelas bekas minuman, kawat, cutter, gunting, tali rapia.

Tahap kedua Tim KKN UNRI melaksanakan sosialisasi program yang akan dilaksanakan. Pada sosialisasi para warga akan diberikan materi sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempatnya
- b) Jenis- jenis sampah
- c) Dampak sampah bagi kehidupan masyarakat
- d) Meningkatkan pengetahuan dan edukasi mengenai daur ulang dan pemanfaatan barang bekas mejadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Tahap ketiga Tim KKN universitas Riau melakukan demonstrasi yaitu dengan memberikan contoh dan mempraktikkan cara mengelola sampah anorganik mejadi aneka kreasi kerajinan melalui praktek secara langsung.

Tahap keempat kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di posko kkn unri. Pelatihan pembuatan tas dari gelas bekas minuman dan kerajinan tatakan untuk buah-buahan dilakukan langsung oleh seluruh Tim KKN UNRI.



Gambar 1. Praktik Pembuatan Kerajinan Tangan Berbahan Limbah Sampah Plastik Oleh Mahasiswa KKN



Gambar 2. Hasil Kerajinan dari Limbah Sampah Plastik

4. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa kulim jaya kecamatan kempas kabupaten Indragiri hilir memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat, karena program ini tidak hanya berhasil menambah wawasan dan keterampilan warga dalam pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar limbah gelas plastik tetapi juga secara efektif mengurangi limbah rumah tangga

dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sebelumnya dianggap sebagai sampah, sehingga meningkatkan kesadaran akan pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Terselenggaranya kegiatan ini sebagai upaya meningkatkan kesadaran para warga desa kulim jaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Kegiatan ini melalui beberapa rangkaian kegiatan dimulai dari tahapan persiapan sampai kepada tahap finishing.. Kegiatan ini mampu memberikan pemahaman baru kepada warga sekitar des kulim jaya yaitu kesadaran membuang sampah, mendaur ulang barang bekas menjadi barang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Universitas Riau yang telah mendukung program KKN yang dikoordinir oleh LPPM Universitas Riau. Terima kasih kepada kepala sekolah & guru yang telah menerima tim KKN dengan baik. Selain itu terima kasih juga disampaikan kepada desa mitra dalam hal ini Desa Kulim jaya kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir yang menerima tim KKN UNRI dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, N. F., Setiawati, W., & ... (2021). Pengolahan Sampah dan Pemasaran Produk Kerajinan Tangan sebagai upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi. *Proceedings Uin ...*, November. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/561%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/561/496>
- Masdar, H., Hamidy, M. Y., Chandra, F., Riadi, R., Dewi, Y. I., & Pratiwi, N. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah anorganik menjadi barang dekoratif bernilai ekonomis. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 222–227. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.222-227>
- Pratiwi, Y. A., Belinda, C. N., Awidiya, N. K. D., & Ramdani, A. (2023). Pemanfaatan Limbah Anorganik Menjadi Kerajinan di SDN 2 Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 185–190. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3179>
- Rizki, P. A., Yushardi, Y., & Sudartik, S. (2023). Daur Ulang Sampah Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomis Di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Sains Riset*, 13(1), 83–87. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.889>
- <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/4266>
- <https://dlh.slemankab.go.id/7-cara-pemanfaatan-sampah-dan-limbah/>